
ILMU PENGETAHUAN DALAM PANDANGAN AL-QUR'AN DAN HADIST

Muhammad Fahri Naufal¹, Muhammad Dani Pratama², Toyo Widodo³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email : muhammadfahrinaufal6@gmail.com¹, florenmozza7@gmail.com², toyopaldas@gmail.com³

Informasi Artikel

Submitted: 09-06-2026

Accepted: 16-06-2026

Published: 22-06-2026

Keywords:

Knowledge
Qur'an
Hadith.

Abstract

Knowledge is one of the greatest blessings bestowed by Allah SWT upon humanity and occupies a highly important position in Islam. Since the revelation of the first Qur'anic verse commanding people to read, Islam has emphasized that knowledge is a fundamental foundation for building a faithful, ethical, and civilized society. Seeking knowledge is not merely considered an intellectual activity but also an act of worship that brings individuals closer to Allah SWT. This article aims to examine the perspectives of the Qur'an and Hadith on knowledge, the status of knowledgeable individuals, the obligation to seek knowledge, and the responsibility to apply and disseminate knowledge for the benefit of society. The study employs a library research method with a descriptive qualitative approach by analyzing relevant Qur'anic verses and authentic Hadiths related to knowledge. The findings reveal that Islam places great value on knowledge and elevates the status of those who possess and utilize it properly. Furthermore, knowledge is regarded as a means of achieving success in both worldly and spiritual life, as well as a tool for contributing positively to society. Therefore, every Muslim is encouraged to continuously seek, practice, and share knowledge for the advancement of the Muslim community and the betterment of human life.

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Melalui ilmu, manusia mampu memahami dirinya, lingkungan, alam semesta, serta berbagai fenomena yang terjadi dalam kehidupan. Dalam sejarah peradaban manusia, ilmu pengetahuan menjadi faktor utama yang mendorong perkembangan sosial, ekonomi, budaya, dan teknologi. Islam sebagai agama yang memberikan perhatian besar terhadap kehidupan manusia juga menempatkan ilmu pada posisi yang sangat mulia. Al-Qur'an dan Hadist sebagai sumber utama ajaran Islam banyak memberikan penjelasan mengenai pentingnya ilmu, kewajiban mencari ilmu, serta kedudukan orang-orang yang memiliki pengetahuan.

Dalam perspektif Islam, ilmu pengetahuan tidak hanya dipahami sebagai kumpulan informasi atau kemampuan intelektual yang diperoleh melalui pendidikan, penelitian, dan pengalaman. Ilmu dalam Islam memiliki dimensi yang lebih luas karena berkaitan dengan nilai ketuhanan, moralitas, dan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi. Ilmu bukan sekadar alat untuk mencapai kemajuan duniawi, tetapi juga sarana untuk mengenal kebesaran Allah SWT dan menjalankan amanah kehidupan dengan benar. Oleh karena itu, konsep ilmu dalam Islam mengintegrasikan antara aspek rasional, spiritual, dan etika.

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam menunjukkan perhatian yang sangat besar terhadap ilmu pengetahuan. Wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dimulai dengan perintah membaca dalam Surah Al-'Alaq ayat 1-5. Ayat tersebut menggambarkan bahwa membaca, belajar, dan memperoleh pengetahuan merupakan bagian penting dari ajaran Islam. Allah SWT menjelaskan bahwa manusia diajarkan melalui perantaraan pena dan diberi kemampuan untuk mengetahui sesuatu yang sebelumnya tidak

diketuhi. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas mencari ilmu memiliki kedudukan yang sangat mendasar dalam kehidupan seorang Muslim.

Konsep ilmu dalam Al-Qur'an tidak hanya terbatas pada ilmu agama, tetapi juga mencakup ilmu yang berkaitan dengan kehidupan manusia secara keseluruhan. Al-Qur'an mengajak manusia untuk memperhatikan alam, berpikir, melakukan penelitian, dan mengambil pelajaran dari berbagai tanda kekuasaan Allah. Berbagai ayat memerintahkan manusia untuk menggunakan akal pikiran dan melakukan pengamatan terhadap ciptaan Allah, seperti langit, bumi, tumbuhan, hewan, dan fenomena alam lainnya. Aktivitas berpikir dan meneliti tersebut menjadi bagian dari upaya manusia dalam memperoleh ilmu pengetahuan.

Salah satu ayat yang menggambarkan penghargaan terhadap ilmu adalah Surah Az-Zumar ayat 9 yang menjelaskan bahwa orang-orang yang mengetahui tidak sama dengan orang-orang yang tidak mengetahui. Ayat ini menunjukkan adanya perbedaan kedudukan antara manusia yang memiliki ilmu dengan manusia yang tidak berusaha memperoleh pengetahuan. Dalam Islam, ilmu menjadi faktor yang meningkatkan kualitas manusia, baik dalam aspek pemahaman, akhlak, maupun kontribusi terhadap masyarakat.

Selain itu, Surah Al-Mujadilah ayat 11 menjelaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan memiliki ilmu. Ayat tersebut menjadi dasar bahwa ilmu bukan hanya memberikan manfaat secara praktis, tetapi juga memiliki nilai spiritual. Orang yang memiliki ilmu diharapkan mampu menggunakan pengetahuannya untuk kebaikan, memperbaiki kehidupan manusia, serta mendekatkan diri kepada Allah SWT. (Ayat Al Quran)

Al-Qur'an juga mengajarkan bahwa manusia harus selalu merasa membutuhkan tambahan ilmu. Hal ini terlihat dalam doa yang diajarkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW dalam Surah Taha ayat 114: "Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku." Ayat ini menunjukkan bahwa proses mencari ilmu tidak memiliki batas akhir. Seorang Muslim dituntut untuk terus belajar sepanjang hidupnya, karena ilmu selalu berkembang dan manusia memiliki keterbatasan dalam memahami berbagai hal.

Selain Al-Qur'an, Hadist Nabi Muhammad SAW juga memberikan banyak penjelasan mengenai pentingnya ilmu pengetahuan. Rasulullah SAW memberikan perhatian besar terhadap pendidikan dan proses pembelajaran. Dalam berbagai hadist dijelaskan bahwa mencari ilmu merupakan suatu bentuk ibadah dan memiliki keutamaan yang besar. Nabi Muhammad SAW mendorong umatnya untuk belajar, mengajarkan ilmu kepada orang lain, serta menggunakan ilmu tersebut untuk memberikan manfaat bagi kehidupan manusia.

Hadist tentang kewajiban menuntut ilmu menjadi salah satu dasar utama dalam pendidikan Islam. Meskipun terdapat pembahasan ulama mengenai kualitas sanad beberapa riwayat, makna umum tentang pentingnya mencari ilmu diterima luas dalam tradisi keilmuan Islam. Dorongan tersebut menunjukkan bahwa Islam memandang kebodohan sebagai sesuatu yang harus dihilangkan melalui proses pendidikan dan pembelajaran.

Dalam sejarah Islam, penghargaan terhadap ilmu pengetahuan telah melahirkan berbagai tokoh ilmuwan Muslim yang memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan dunia. Pada masa kejayaan Islam, para ilmuwan Muslim mengembangkan berbagai bidang ilmu seperti kedokteran, matematika, astronomi, filsafat, dan ilmu sosial. Hal ini membuktikan bahwa ajaran Islam tidak bertentangan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, melainkan memberikan motivasi kepada umat manusia untuk mengembangkan ilmu secara bertanggung jawab.

Namun, perkembangan ilmu pengetahuan modern juga menghadirkan berbagai tantangan. Kemajuan teknologi dan sains yang tidak disertai dengan nilai moral dapat menyebabkan penyalahgunaan ilmu. Oleh karena itu, pandangan Islam terhadap ilmu menjadi sangat relevan dalam menghadapi perkembangan zaman. Islam mengajarkan bahwa ilmu harus diarahkan kepada kemaslahatan manusia dan tidak boleh digunakan untuk merusak kehidupan.

Hubungan antara ilmu pengetahuan dan agama dalam Islam bukanlah hubungan yang saling bertentangan. Keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu membawa manusia kepada kebenaran dan kebaikan. Ilmu membantu manusia memahami hukum-hukum alam, sedangkan agama memberikan arah dan nilai dalam penggunaan ilmu tersebut. Dengan demikian, ilmu yang berlandaskan nilai-nilai Islam akan menghasilkan manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak dan tanggung jawab sosial.

Kajian mengenai ilmu pengetahuan dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadist menjadi penting dilakukan karena dapat memberikan pemahaman bahwa Islam memiliki konsep pendidikan dan pengembangan ilmu yang komprehensif. Pemahaman ini juga dapat menjadi dasar bagi umat Islam dalam menghadapi era modern yang penuh dengan perkembangan teknologi dan informasi. Ilmu pengetahuan perlu dikembangkan dengan tetap mempertahankan nilai-nilai keimanan, etika, dan kemanusiaan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa ilmu pengetahuan dalam pandangan Al-Qur'an dan Hadist memiliki kedudukan yang sangat tinggi. Ilmu merupakan amanah dari Allah SWT yang harus dicari, dikembangkan, dan diamalkan untuk kebaikan. Islam tidak hanya mendorong manusia untuk menjadi berpengetahuan, tetapi juga mengajarkan agar ilmu tersebut digunakan secara bijaksana demi menciptakan kehidupan yang lebih baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Metode ini dipilih karena kajian berfokus pada analisis konsep ilmu pengetahuan berdasarkan sumber-sumber tertulis, khususnya Al-Qur'an, Hadist, kitab tafsir, serta berbagai literatur ilmiah yang relevan. Studi kepustakaan digunakan untuk menggali makna, nilai, dan prinsip-prinsip keilmuan yang terdapat dalam ajaran Islam. Pendekatan ini banyak digunakan dalam penelitian Al-Qur'an dan Hadist karena objek kajiannya berupa teks dan pemikiran keislaman.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, seperti ayat tentang perintah membaca, berpikir, meneliti, dan keutamaan orang berilmu, serta Hadist Nabi Muhammad SAW yang membahas kewajiban dan keutamaan mencari ilmu. Sementara itu, sumber data sekunder berupa buku-buku tafsir, kitab Hadist, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang membahas hubungan antara Islam dan ilmu pengetahuan (Kamilah, Iskandar, Barni, & Majid, 2026).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif-interpretatif, yaitu dengan menguraikan kandungan ayat dan Hadist kemudian menafsirkannya berdasarkan pandangan ulama serta kajian ilmiah modern. Data yang diperoleh diklasifikasikan berdasarkan tema, seperti konsep ilmu dalam Islam, tujuan memperoleh ilmu, hubungan ilmu dan iman, serta penerapan ilmu dalam kehidupan. Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai posisi dan peran ilmu pengetahuan dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadist.

PEMBAHASAN

Ilmu Pengetahuan dalam Pandangan Al-Qur'an dan Hadist

Ilmu pengetahuan dalam Islam merupakan salah satu aspek yang memiliki kedudukan sangat penting dalam kehidupan manusia. Islam memandang ilmu bukan hanya sebagai alat untuk memperoleh kemajuan duniawi, tetapi juga sebagai jalan untuk mengenal Allah SWT, memahami ciptaan-Nya, serta menjalankan tugas manusia sebagai khalifah di muka bumi. Al-Qur'an dan Hadist memberikan perhatian yang besar terhadap ilmu melalui berbagai ayat dan sabda Nabi Muhammad SAW yang mendorong umat Islam untuk belajar, berpikir, meneliti, dan mengembangkan pengetahuan. Dalam pandangan Islam, ilmu memiliki hubungan erat dengan iman, karena ilmu yang benar seharusnya membawa manusia kepada kesadaran akan kebesaran Allah SWT (Masrur, 2016).

Konsep Ilmu Pengetahuan dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang di dalamnya terdapat banyak petunjuk mengenai ilmu pengetahuan. Sejak awal turunnya wahyu, Islam telah menempatkan aktivitas intelektual sebagai bagian penting dari kehidupan manusia. Wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad SAW adalah Surah Al-'Alaq ayat 1–5 yang berisi perintah membaca. Ayat tersebut menunjukkan bahwa proses memperoleh ilmu dimulai dari membaca, memahami, dan mempelajari berbagai hal yang ada di sekitar manusia.

Perintah membaca dalam ayat tersebut memiliki makna yang luas. Membaca tidak hanya berarti membaca teks tertulis, tetapi juga membaca tanda-tanda kebesaran Allah yang terdapat

dalam alam semesta. Manusia diperintahkan untuk menggunakan akal, pengamatan, dan kemampuan berpikir agar mampu memahami kehidupan. Dengan demikian, Al-Qur'an memberikan dorongan kepada manusia untuk mengembangkan ilmu pengetahuan melalui proses pembelajaran dan penelitian.

Dalam Al-Qur'an, ilmu memiliki kedudukan yang sangat tinggi. Allah SWT menjelaskan dalam Surah Az-Zumar ayat 9 bahwa orang yang memiliki ilmu tidak sama dengan orang yang tidak memiliki ilmu. Ayat ini menggambarkan bahwa ilmu menjadi faktor pembeda antara manusia yang memahami kebenaran dengan manusia yang hidup dalam ketidaktahuan. Orang yang berilmu memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan dengan lebih bijaksana serta memberikan manfaat bagi lingkungan sekitarnya (Saputra, 2024).

Selain itu, Allah SWT juga memberikan penghargaan kepada orang-orang yang berilmu sebagaimana dijelaskan dalam Surah Al-Mujadilah ayat 11. Dalam ayat tersebut disebutkan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Hal ini menunjukkan bahwa ilmu dalam Islam bukan hanya memiliki nilai sosial, tetapi juga nilai spiritual. Seorang Muslim yang memiliki ilmu diharapkan dapat meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaannya.

Konsep ilmu dalam Al-Qur'an juga berkaitan dengan kemampuan manusia dalam memahami alam. Banyak ayat yang mengajak manusia memperhatikan penciptaan langit dan bumi, pergantian siang dan malam, proses penciptaan manusia, serta berbagai fenomena alam. Ayat-ayat tersebut menjadi dasar bahwa Islam mendorong umatnya untuk melakukan pengkajian terhadap alam sebagai bentuk rasa syukur dan upaya memahami tanda-tanda kekuasaan Allah.

Kajian mengenai ayat-ayat ilmu pengetahuan menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya berbicara tentang aspek ibadah dan akhlak, tetapi juga mengarahkan manusia untuk berpikir ilmiah. Pendekatan tafsir ilmi menjelaskan bahwa beberapa ayat Al-Qur'an dapat menjadi inspirasi bagi manusia dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, meskipun Al-Qur'an bukanlah buku sains secara khusus (Sulaiman, 2019).

Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Hadist

Selain Al-Qur'an, Hadist Nabi Muhammad SAW menjadi sumber penting dalam memahami kedudukan ilmu dalam Islam. Rasulullah SAW banyak memberikan perhatian terhadap pendidikan dan pembelajaran. Dalam berbagai riwayat disebutkan bahwa menuntut ilmu merupakan aktivitas yang memiliki keutamaan besar bagi seorang Muslim.

Hadist tentang kewajiban mencari ilmu menunjukkan bahwa Islam mendorong umatnya untuk tidak hidup dalam kebodohan. Ilmu menjadi kebutuhan dasar manusia karena melalui ilmu seseorang mampu memahami ajaran agama, menjalankan kehidupan sosial, serta memberikan kontribusi bagi masyarakat. Menuntut ilmu dalam Islam juga dipandang sebagai bentuk ibadah karena dilakukan dengan tujuan memperoleh kebaikan.

Rasulullah SAW juga mengajarkan bahwa ilmu yang bermanfaat akan terus memberikan pahala meskipun seseorang telah meninggal dunia. Konsep ini menunjukkan bahwa ilmu memiliki nilai keberlanjutan. Seseorang yang mengajarkan ilmu atau menghasilkan karya yang bermanfaat akan mendapatkan manfaat dari ilmu tersebut selama masih digunakan oleh manusia.

Hadist juga menjelaskan bahwa para ulama dan orang berilmu memiliki kedudukan yang tinggi. Hal ini karena orang yang memiliki ilmu memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing masyarakat. Namun, Islam tidak hanya menilai seseorang berdasarkan banyaknya ilmu yang dimiliki, tetapi juga bagaimana ilmu tersebut diterapkan dalam kehidupan. Ilmu harus melahirkan akhlak yang baik, bukan kesombongan atau penyalahgunaan kemampuan.

Hubungan Ilmu, Iman, dan Akhlak

Salah satu karakteristik utama konsep ilmu dalam Islam adalah keterkaitan antara ilmu, iman, dan akhlak. Dalam pandangan Islam, ilmu yang tidak disertai nilai moral dapat membawa dampak negatif. Oleh sebab itu, ilmu harus diarahkan untuk menciptakan kemaslahatan manusia.

Ilmu dalam Islam memiliki dimensi etika. Seorang ilmuwan tidak hanya dituntut untuk menemukan sesuatu yang baru, tetapi juga mempertimbangkan dampak dari penemuannya.

Perkembangan teknologi modern menunjukkan bahwa ilmu dapat memberikan manfaat besar, tetapi juga dapat menimbulkan masalah apabila tidak dikendalikan oleh nilai-nilai kemanusiaan.

Sebagai contoh, perkembangan teknologi informasi memberikan kemudahan dalam komunikasi dan pendidikan. Namun, tanpa nilai moral, teknologi dapat digunakan untuk penyebaran informasi palsu, penipuan, atau berbagai bentuk kerusakan sosial. Oleh karena itu, Islam mengajarkan bahwa ilmu harus digunakan dengan tanggung jawab.

Dalam perspektif Al-Qur'an, manusia diberikan akal agar mampu membedakan antara kebenaran dan keburukan. Akal menjadi sarana untuk memperoleh ilmu, tetapi harus diarahkan oleh wahyu. Dengan demikian, ilmu pengetahuan dan agama bukanlah dua hal yang bertentangan, melainkan saling melengkapi.

Ilmu Pengetahuan sebagai Sarana Kekhalifahan Manusia

Manusia diciptakan Allah SWT sebagai khalifah di bumi. Salah satu tugas utama manusia sebagai khalifah adalah mengelola dan menjaga kehidupan. Untuk melaksanakan tugas tersebut, manusia membutuhkan ilmu pengetahuan. Tanpa ilmu, manusia akan mengalami kesulitan dalam memahami lingkungan dan menyelesaikan berbagai persoalan kehidupan.

Ilmu memberikan kemampuan kepada manusia untuk mengembangkan peradaban. Dalam sejarah Islam, perkembangan ilmu pengetahuan pernah mencapai masa kejayaan melalui kontribusi para ilmuwan Muslim dalam berbagai bidang. Mereka mengembangkan ilmu kedokteran, matematika, astronomi, filsafat, dan berbagai bidang lainnya.

Kemajuan tersebut menunjukkan bahwa Islam tidak menolak perkembangan ilmu pengetahuan. Sebaliknya, Islam memberikan motivasi kepada umat manusia untuk melakukan penelitian dan pengembangan ilmu selama tetap sesuai dengan nilai-nilai agama.

Relevansi Ilmu Pengetahuan Islam di Era Modern

Di era modern, ilmu pengetahuan berkembang sangat cepat. Kemajuan teknologi, kecerdasan buatan, bioteknologi, dan berbagai bidang lainnya membawa perubahan besar dalam kehidupan manusia. Dalam kondisi ini, pemikiran Islam tentang ilmu tetap relevan karena memberikan dasar moral dalam penggunaan ilmu.

Islam mengajarkan bahwa kemajuan ilmu harus berjalan bersama dengan tanggung jawab. Ilmu tidak boleh digunakan untuk merusak manusia atau lingkungan. Sebaliknya, ilmu harus menjadi alat untuk meningkatkan kesejahteraan dan menciptakan kehidupan yang lebih baik.

Pendidikan Islam pada masa kini perlu mengembangkan konsep integrasi ilmu dan agama. Generasi Muslim tidak hanya perlu memiliki kemampuan akademik, tetapi juga karakter yang kuat. Dengan demikian, ilmu yang diperoleh dapat digunakan untuk memberikan manfaat bagi umat manusia.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai ilmu pengetahuan dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadist, dapat disimpulkan bahwa Islam memberikan perhatian yang sangat besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Ilmu dalam pandangan Islam bukan hanya sekadar kemampuan intelektual atau penguasaan terhadap berbagai bidang kehidupan, tetapi juga merupakan sarana untuk mengenal Allah SWT, memahami ciptaan-Nya, serta menjalankan tugas manusia sebagai khalifah di muka bumi. Al-Qur'an menempatkan ilmu sebagai sesuatu yang memiliki kedudukan tinggi, sebagaimana terlihat dari wahyu pertama yang memerintahkan manusia untuk membaca dan belajar. Selain itu, Al-Qur'an juga mengajarkan manusia agar senantiasa berpikir, mengamati, dan melakukan penelitian terhadap alam semesta sebagai tanda kebesaran Allah SWT. Perintah untuk memohon tambahan ilmu dalam Surah Taha ayat 114 menunjukkan bahwa proses mencari ilmu merupakan perjalanan yang terus berlangsung sepanjang kehidupan manusia.

Hadist Nabi Muhammad SAW juga memperkuat pentingnya ilmu dengan memberikan dorongan kepada umat Islam untuk menuntut ilmu, mengajarkan ilmu yang bermanfaat, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu dalam Islam harus berjalan seiring dengan iman dan akhlak, karena pengetahuan tanpa nilai moral dapat menyebabkan penyalahgunaan

yang merugikan manusia. Oleh karena itu, perkembangan ilmu pengetahuan harus diarahkan kepada kemaslahatan, keadilan, dan peningkatan kualitas kehidupan manusia.

Dengan demikian, Al-Qur'an dan Hadist menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan memiliki hubungan erat dengan agama. Islam tidak memisahkan antara ilmu dunia dan nilai spiritual, tetapi mengintegrasikan keduanya agar manusia mampu mencapai kemajuan sekaligus tetap memiliki tanggung jawab moral. Ilmu yang dilandasi keimanan akan melahirkan manusia yang cerdas, berakhlak, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi peradaban.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. (1993). *Islam and Secularism*. Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization.
- Al-Bukhari, Muhammad ibn Ismail. *Shahih al-Bukhari*. Beirut: Dar Ibn Kathir.
- Kamilah, S., Iskandar, I., Barni, M., & Majid, A. (2026). Islamic Epistemology of Knowledge: Integrating Revelation, Nature, and Human Experience. *The International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism*, 8(2), 573-594.
- Masrur, Ali. (2016). "Relasi Iman dan Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Al-Qur'an." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 1(1), 35–52.
- Muslim ibn al-Hajjaj. *Shahih Muslim*. Beirut: Dar Ihya' al-Turath al-Arabi.
- Nasr, Seyyed Hossein. (2002). *Science and Civilization in Islam*. Cambridge: Islamic Texts Society.
- Saputra, Ajat dkk. (2024). "Tafsir Ayat-Ayat Al-Qur'an tentang Ilmu Pengetahuan." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 47965–47973.
- Shihab, M. Quraish. (2007). *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Sulaiman. (2019). "Tafsir Ilmi dalam Perspektif Al-Qur'an." *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadist*.
- Zarkasyi, Hamid Fahmy. (2010). *Liberalisasi Pemikiran Islam*. Ponorogo: CIOS.